

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Peternakan merupakan sektor yang memiliki peluang sangat besar untuk dikembangkan sebagai usaha di masa depan. Kebutuhan masyarakat akan produk-produk peternakan akan semakin meningkat setiap tahunnya. Peternakan sebagai penyedia protein, energi, vitamin, dan mineral semakin meningkat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi guna meningkatkan kualitas hidup.

Peningkatan populasi penduduk, perkembangan ekonomi, perbaikan tingkat pendidikan, peningkatan pendapatan, kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi, arus globalisasi dan informasi perdagangan serta urbanisasi dan perubahan gaya hidup merupakan pemacu peningkatan terhadap produk peternakan termasuk telur (Ditjennak,2010). Hal ini tentu sangat wajar karena umumnya beternak unggas tergolong mudah untuk dilaksanakan. Berikut data produksi ternak unggas menurut jenisnya di Indonesia pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Produksi Telur Unggas (000 ton) Indonesia 2014-2017

Jenis Unggas	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
Ayam Buras	194.620	184.636	190.739	196.138	191.533,25
Ayam Ras Petelur	1.224.402	1.244.311	1.372.829	1.428,195	1.317.434,25
Itik	290.369	303.051	278.535	290.110	290.516,25
jumlah	1.709.391	1.731.998	1.842.103	1.914.443	1.799.484,75

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan 2018.

Berdasarkan Tabel 1.1 produksi telur 2014-2017 secara Indonesia dapat dilihat bahwa, rata-rata produksi telur selama 4 tahun pada ayam buras 191.533,25

ton, ayam ras petelur sebesar 1.317.434,25 ton dan pada unggas itik mencapai 290.516,25 ton. Pada pertumbuhan unggas setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dilihat dari rata-rata, telur ayam ras mengalami peningkatan tertinggi dibandingkan dua komoditas lainnya. Hal ini membuktikan bahwa telur ayam ras lebih diminati dibandingkan dua komoditi lainnya. Selain lebih diminati barangnya lebih mudah dan harga telur lebih terjangkau untuk masyarakat berpendapatan menengah kebawah.

Ayam ras petelur merupakan ayam betina yang khusus diambil telurnya. Ayam ras petelur ini memiliki kemampuan untuk memproduksi 250-280 per tahun. Ransum pakan yang tepat pada ayam akan berdampak pada hasil telur yang baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi produsen telur.

Telur ayam ras merupakan salah satu bahan pangan yang banyak mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Telur ayam ras banyak mengandung berbagai jenis protein berkualitas tinggi termasuk mengandung semua jenis asam amino esensial bagi kebutuhan manusia. Telur ayam ras juga mengandung berbagai vitamin dan mineral, termasuk vitamin A, *riboflacin*, asam folat, vitamin B6, vitamin B12, *choline*, zat besi, kalsium, fosfor dan potassium. Satu butir telur ayam besar mengandung sekitar 7 gr protein (Santoso, 2005).

Berdasarkan informasi mengenai gizi-gizi yang terkandung di dalam telur ayam ras maka dapat diketahui bahwa telur ayam ras sangat bermanfaat bagi tubuh karena mengandung protein yang ditinggi khususnya protein hewani. Harga telur ayam ras relatif lebih murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya sehingga telur ayam ras banyak diminati masyarakat

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan 2018 dapat diketahui bahwa, produksi ayam ras petelur di Indonesia meningkat setiap tahun. Pada tahun 2014 jumlah produksinya mencapai 1.244.311,00 ton, kemudian meningkat menjadi 1.372.829,00 ton pada tahun 2015, dan mengalami peningkatan kembali sebesar 1.485.687,93 ton pada tahun 2016, terakhir pada tahun 2017 1.527.134,87 ton selalu mengalami kenaikan setiap tahun. Hal ini juga dijelaskan bahwa produksi terbesar pada Provinsi Jawa Timur dengan jumlah rata-rata 395.711,81 ton. Hal ini menunjukkan bahwa ayam ras petelur di Jawa Timur berpotensi untuk dikembangkan.

Tabel 1.2 Produksi Telur Ayam Ras (ton) di Jawa Timur 2012-2016

No	Tahun	Produksi (ton)	Perkembangan (%)
1	2012	270.700.117	
2	2013	293.532.248	8,43%
3	2014	291.399.203	-0,73%
4	2015	390.055.424	33,86%
5	2016	445.792.694	14,29%
Jumlah		1.691.479.686	55,85%
Rata-rata		338.295.937	13,96%

Sumber: Dinas Peternakan Jawa Timur 2017.

Produksi telur ayam ras di Jawa Timur pada tahun 2012 sampai 2016 mengalami fluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2012 sampai tahun 2013 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2014 sampai 2016. Produksi telur ayam ras tertinggi terdapat pada tahun 2016 dengan tingkat produksi sebesar 445.792.694 ton. Produksi telur ayam ras terendah terdapat pada tahun 2012 dengan tingkat produksi sebesar 270.700.117 ton. Perkembangan

produksi telur ayam ras terbesar pada tahun 2014 hingga tahun 2015 dengan tingkat perkembangan produksi sebesar 33,86 %.

Berdasarkan data Dinas Peternakan Jawa Timur (2017), produksi telur yang dihasilkan oleh 3 unggas yaitu ayam buras, ayam petelur dan itik. Ayam buras produksi telur 20.764.436 ton, pada ayam petelur produksi telur 445.792.694 ton dan itik itu sendiri produksi telur 36.814.249 ton. Sentra produksi telur ayam ras petelur tertinggi di Jawa Timur adalah Kabupaten Blitar, karena memiliki jumlah produksi 154.259.820 ton. Sementara untuk produksi terendah di Jawa Timur adalah Kota Surabaya sebesar 6.824 kg per tahun.

Bondowoso berada pada urutan ke 17 dari 38 Kabupaten/Kota yang berada di Jawa Timur, dengan jumlah produksi 1.839.031 ton. Kondisi ini membuktikan bahwa masih adanya peluang dan potensi peternakan ayam ras petelur untuk dikembangkan sangat besar. Selain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga daerahnya sendiri juga memenuhi pasokan telur dan tidak bergantung pada daerah lain. Dari berbagai kecamatan yang ada, Kecamatan Tamanan memiliki perkembangan baik dalam usaha ayam ras petelur. Hal ini terlihat Kecamatan Tamanan usaha yang di lakukan menghasilkan angka yang paling besar di antara kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Bondowoso. Hal ini dapat dilihat dari produksi telur ayam ras mencapai 718.511 ton.

Tabel 1.3 Produksi telur (ton) dari jenis unggas di Kabupaten Bondowoso 2016

No	Kecamatan	Jenis Unggas		
		Ayam Buras	Ayam Ras Petelur	Itik
1	Maesan	20.734	182.744	8.266
2	Grujugan	14.505	74.518	7.560
3	Tamanan	12.823	718.511	17.138
4	Jambesari DS	5.836	29.730	1.384
5	Pujer	26.070	189.989	21.859
6	Tlogosari	20.750	12.714	21.290
7	Sukosari	10.786	58.370	5.390
8	Sumber wringin	17.223	19.329	3.081
9	Tapen	6.488	43.552	2.400
10	Wonosari	9.340	72.567	20.909
11	Tenggarang	14.958	2.544	23.710
12	Bondowoso	3.573	15.363	1.218
13	Curahdami	7.033	105.436	2.441
14	Binakal	13.582	2.256	8.535
15	Pakem	9.488	0	0
16	Wringin	25.155	0	1.128
17	Tegalampel	4.473	1.630	17.103
18	Taman Krocok	21.776	39.905	9.289
19	Klabang	14.163	1.509	7.457
20	Botolinggo	23.424	1.515	8.095
21	Sempol	996	0	0
22	Prajekan	23.384	0	10.805
23	Cermee	32.049	0	27.703
Jumlah	Bondowoso	338.609	1.572.182	226.761

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Bondowoso 2017.

Beberapa permasalahan yang kerap muncul pada usaha ayam ras petelur adalah biaya produksi yang relatif tinggi, cuaca yang tidak menentu mengakibatkan ayam mudah terserang penyakit yang mengakibatkan kematian, harga pakan yang cenderung tidak stabil, SDM rendah, resiko kematian tinggi, harga telur berubah-ubah dan keterbatasan teknologi. Masalah tersebut dapat mempengaruhi keuntungan dan pengembangan peternakan oleh sebab itu perlu

dilakukan analisis keuntungan dan strategi pengembangan untuk usaha yang berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso menguntungkan ?
2. Faktor internal dan faktor eksternal apa yang berpengaruh terhadap usaha ayam ras petelur di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso ?
3. Strategi apa yang digunakan untuk pengembangan usaha ayam ras petelur di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengidentifikasi apakah usaha ayam ras petelur di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso menguntungkan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.
3. Menentukan strategi pengembangan ayam ras petelur di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka kegunaan penelitian ini adalah berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi pelaku usaha ternak ayam ras petelur mengenai keuntungan yang dilaksanakan selama ini.
2. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah, khususnya pemerintah daerah Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso tentang keuntungan dan strategi pengembangan ayam ras petelur Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.
3. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu sosial ekonomi pertanian dalam kajian peternakan, terutama dalam bidang keuntungan dan pengembangan ayam ras petelur.

